

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah tatanan kota, terdiri dari beberapa elemen penting yang melengkapi struktur kota, salah satunya adalah ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik ini memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah tatanan kota, salah satunya karena ruang terbuka publik memiliki fungsi secara sosial yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan aktivitas sosial bagi masyarakat, selain itu ruang terbuka publik juga bisa difungsikan untuk memenuhi ruang hijau dalam sebuah kota. Dalam Pasal 29 Butir 3 UUPR menjelaskan bahwa proporsi standar Ruang Terbuka Publik yaitu paling sedikit 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota. Namun faktanya, di beberapa kota ketersediaan Ruang Terbuka Publik masih terbatas dan beberapa bahkan ada yang tidak dirawat secara maksimal sehingga pada akhirnya terbengkalai dan tidak dapat digunakan.

Salah satu contoh ruang terbuka publik yang kurang terawat di Depok yaitu Taman Hutan Raya Pancoran Mas Depok atau yang biasa dikenal sebagai Cagar Alam, kondisi Tahura Depok tersebut sudah tak terawat, lokasinya terhimpit di tengah permukiman padat penduduk dan sepi pengunjung. Kerusakan terlihat pada pagar Tahura yang sudah karatan dan rubuh, beberapa tumpukan sampah turut menghiasi kawasan hutan tersebut (Arifianto, 2016). Lalu (Nusantoro, 2021) juga mengatakan bahwa cagar alam yang seharusnya menjadi resapan air dan paru-paru kota, kini sudah tidak serimbun dulu, terdapat banyak celah-celah kosong ketika di dalamnya dan dikelilingi pagar jenis BRC yang sudah rusak di beberapa bagian.



*Gambar 1. 1 Pagar Cagar Alam Depok roboh
Sumber: (Nusantoro, 2021)*

Pembangunan ruang terbuka hijau publik yang awalnya bisa dijadikan sebagai asset pemerintahan karena bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya area hijau dalam sebuah kota, malah menimbulkan permasalahan baru karena tidak dilakukannya pengelolaan lebih lanjut. Hal ini tentunya sangat merugikan bagi masyarakat sekitar. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, maka perlu untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan sebuah ruang terbuka publik bagi masyarakat, selain itu diperlukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan ruang terbuka publik.

Pemerintah Kota Depok telah melakukan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan dari ruang terbuka publik di Kota Depok, dengan cara membangun alun-alun pertama Kota Depok. Alun-alun Kota Depok diresmikan pada tanggal 12 Januari 2020 dengan melalui dua tahap pembangunan dan total keseluruhan luas lahan yaitu 3.9 Hektar. Pembangunan alun-alun berada di bawah naungan Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok dan saat ini Alun-alun Kota Depok dikelola oleh UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Tahura (Taman Hutan Raya) Kota Depok.



Gambar 1. 3 Plang Alun-alun Kota Depok rusak
Sumber: (Depok Today, 2020)



Gambar 1. 2 Sampah di Alun-alun Kota Depok
Sumber: (Muntinanto, 2020)

Pada awal peresmian alun-alun ini, sudah terdapat banyak kerusakan yang terjadi pada fasilitas yang ada. (Widianto, 2020) memaparkan bahwa terlihat beberapa tanaman, tiang lampu, neon sign, dan toilet yang memfasilitasi alun-alun tersebut sudah rusak, rerumputan juga sudah mulai banyak yang mati, tiang lampu roboh, huruf pada plang alun-alun copot, sampah pun berserakkan dimana-mana. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran pengunjung untuk menjaga fasilitas yang disediakan di alun-alun ini, selain itu kurangnya penjagaan dari pengelola alun-alun juga sangat berpengaruh pada penyebab terjadinya hal yang tidak diinginkan ini.

Pandemic COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia membuat alun-alun ini akhirnya harus ditutup sementara pada 02 Maret 2020. Ini menjadi kesempatan bagi Pemerintah Kota Depok untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi sebelumnya. Alun-alun Kota Depok mulai dibuka kembali pada 22 Desember 2021. Warga Kota Depok akhirnya dapat melakukan berbagai macam aktivitas kembali di alun-alun ini, mulai dari aktivitas olahraga sampai aktivitas sosial. Namun, dilansir dari akun Instagram resmi infodepok_id (Karim, 2022) ada beberapa fasilitas yang tidak dipergunakan dengan baik, dalam arti fasilitas tersebut tidak digunakan sesuai dengan fungsinya, salah satu contohnya penggunaan area *skatepark* yang digunakan untuk main anak-anak sehingga pengguna *skatepark* tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut. Kejadian tersebut tidak hanya merugikan pengguna *skatepark* tersebut, namun juga membahayakan anak-anak yang bermain di area *skatepark*.



Gambar 1. 4 Area Skateboard digunakan untuk duduk-duduk

Sumber: (Info Depok, 2020)

Sehubungan dengan beberapa permasalahan yang terjadi di Alun-alun Kota Depok, peneliti berusaha untuk mencari tahu penyebab pasti terjadinya masalah tersebut, serta mengkaji sejauh mana pemanfaatan dari setiap elemen maupun fasilitas pendukung yang ada pada Alun-alun Kota Depok. Peneliti menggunakan teori dari (Metha, 2014) yang menjelaskan

mengenai *5 Dimension of Publik Space* untuk melihat bagaimana pemanfaatan Alun-alun Kota Depok sejauh ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil yang didapat nantinya dapat digunakan oleh Pemerintah Kota Depok sebagai bahan evaluasi untuk pemanfaatan Alun-alun kedepannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pemanfaatan dari Alun-alun Kota Depok, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas yang ada di alun-alun bagi warga sekitar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan Alun-alun Kota Depok?

1.3. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan elemen-elemen serta fasilitas yang ada pada Alun-alun Kota Depok ini sebagai arah untuk pengembangan kawasan ruang terbuka hijau publik kedepannya, terutama ruang hijau publik yang ada di Kota Depok. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan jika ada hal yang kurang sesuai dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kota Depok dalam mengelola Alun-alun ini. Sesuai dengan tujuan di atas, berikut sasaran yang sekiranya harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting pada Alun-alun Kota Depok meliputi seluruh elemen yang ada di dalamnya.
2. Mengkaji serta menganalisis pemanfaatan Alun-alun Kota Depok secara maksimal bagi warga sekitar.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga pemahaman baru mengenai pemanfaatan RTH Publik, khususnya alun-alun.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengalaman dalam memahami factor pemanfaatan alun-alun.
4. Bagi Pemerintah Kota Depok, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pemanfaatan dari Alun-alun Kota Depok.

1.5. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini memiliki lima bab yang mana setiap bab nya memiliki sub bab berisikan pembahasannya masing-masing dengan sistematika Penelitiannya sebagai berikut:

A. Bab I (Satu) Pendahuluan

Pada Bab I ini Peneliti menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dalam Penelitian karya tulis ini sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat oleh Peneliti.

B. Bab II (Kedua) Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan uraian mengenai kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang diangkat, kerangka pemikiran Peneliti

mengenai gambaran dari tahapan penyelesaian masalah, dan juga sintesis yang berisikan intisari dari poin-poin yang disebutkan sebelumnya.

C. Bab III (Ketiga) Metode Penelitian

Pada Bab 3 ini Peneliti akan menyajikan tentang metode penelitian yang dipergunakan, baik yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data sampai teknik analisis data dan informasi.

D. Bab IV (Keempat) Hasil dan Pembahasan

Pada Bab 4 ini Peneliti akan menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini juga Peneliti mengemukakan pendapat atau ide gagasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan pada data yang diperoleh serta teori-teori yang digunakan.

E. Bab V (Kelima) Penutup

Pada Bab 5 ini Peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh serta memberikan beberapa saran serta rekomendasi untuk hasil tersebut.